

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sinkop atau sering disebut pingsan adalah kondisi medis yang ditandai dengan kehilangan kesadaran dan kendali otot untuk sementara waktu. Hal ini terjadi karena penurunan sementara aliran darah yang mengalir ke otak. Sinkop biasanya berlangsung hanya beberapa detik atau beberapa menit (Kemenkes, 2024). Sinkop yang merupakan kehilangan kesadaran sementara dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari dehidrasi hingga gangguan jantung. Penanganan yang cepat dan tepat dalam situasi darurat ini sangat penting untuk mencegah dampak yang lebih serius (Arora et al., 2020).

Kejadian sinkop di dunia diperkirakan sebanyak 12 juta kasus setiap tahunnya dan bisa menyebabkan terjadi henti napas dan henti jantung bahkan kematian (WHO, 2017). Menurut *European Society of Cardiology* (ESC) (2018) frekuensi sinkop dalam tiga tahun terakhir diperkirakan 34%. Sinkop sering terjadi pada orang dewasa, insiden sinkop meningkat dengan bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2018). Jumlah kejadian sinkop di dunia pada anak berusia 5-14 tahun sebanyak 4,14%, usia 15-44 tahun sebanyak 44,8%, usia 45-64 tahun sebanyak 31%, dan usia 65 tahun ke atas dengan prevalansi 20%, (Alimurdianis, 2019). Menurut *European society of cardiology* (ESC) (2018) di Amerika 3% dari kunjungan pasien di unit gawat darurat disebabkan oleh sinkop dan merupakan 6% alasan seseorang datang ke rumah sakit. Sinkop sendiri sering terjadi pada orang dewasa dimana insiden sinkop akan meningkat dengan meningkatnya usia. Puncak terjadinya sinkop sering terjadi pada remaja yang usianya 15 tahun (Silvina A et al, 2023).

Kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan individu dalam menangani keadaan darurat, termasuk penanganan pertama untuk kondisi medis seperti sinkop. Mahasiswa nonkesehatan sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pertolongan pertama, termasuk cara menangani sinkop. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakpahaman ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan yang diperlukan, yang berpotensi membahayakan nyawa (Smith & Jones, 2021). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama dengan menggunakan metode pendidikan yang efektif.

Jika sinkop tidak tertangani dengan baik dapat berakibat pada cedera yang serius seperti terjadinya tanda sebelum terjadinya henti nafas dan henti jantung. Hal ini dapat terjadi ketika penolong tidak paham bagaimana cara pertolongan awal dari kejadian sinkop berdasarkan penyebabnya. Pertolongan pertama sangat dibutuhkan saat penanganan sinkop, semakin cepat seseorang diberikan pertolongan pertama yang tepat akan mengurangi dampak serius seperti cedera dan hal yang dapat mengancam jiwa, penanganan juga harus diberikan secara cepat dan tepat walaupun hanya sekedar bantuan medis dasar (Silvina A et al, 2023).

Untuk mempermudah mahasiswa nonkesehatan memahami dan mengingat penanganan sinkop, peneliti akan menggunakan metode *audiovisual*. Metode *audiovisual* yaitu pembelajaran yang menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, sehingga melibatkan indra pendengaran serta penglihatan untuk mempermudah pembelajaran.

Metode *audiovisual* yang mencakup penggunaan video, animasi, dan presentasi *visual*, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan informasi di berbagai bidang pendidikan (Lee & Lee, 2022). Dalam hal ini, edukasi berbasis *audiovisual* dapat menjadi alat yang menarik dan interaktif untuk menyampaikan informasi tentang penanganan pertama sinkop kepada

mahasiswa nonkesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar (Johnson et al., 2019).

Dengan latar belakang ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi metode *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan mahasiswa, serta mempersiapkan mahasiswa nonkesehatan untuk lebih responsif dalam menghadapi situasi darurat.

Fenomena yang peneliti lihat di lingkungan universitas muhammadiyah klaten bermula saat ada seseorang mahasiswi yang mengalami sinkop di halaman tengah universitas muhammadiyah klaten, dan teman-temannya menolong akan tetapi belum tepat cara penanganannya. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penanganan pertama sinkop.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan pemeriksaan yang dilakukan pada 10 mahasiswa secara random di Universitas Muhammadiyah Klaten pada tanggal 26 November 2024. Diperoleh data 1 (10%) mengetahui tentang pengertian, penyebab dan penanganan sinkop serta 6 (60%) mengetahui penyebab sinkop sedangkan 3 (30%) lainnya tidak mengetahui tentang pengertian, penyebab, serta penanganan sinkop. Untuk usia mahasiswa nonkesehatan di Universitas Muhammadiyah Klaten di peroleh data usia 19-22 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh pemberian edukasi metode *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop di Universitas Muhammadiyah Klaten”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop sebelum diberikan edukasi metode *audiovisual*?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop setelah diberikan edukasi metode *audiovisual*?
3. Apakah terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop sebelum dan setelah diberikan edukasi metode *audiovisual*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi metode *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop di Universitas Muhammadiyah Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop sebelum diberikan edukasi menggunakan metode *audiovisual*.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop sebelum diberikan edukasi menggunakan metode *audiovisual*.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop setelah diberikan edukasi menggunakan metode *audiovisual*.
- d. Menganalisis perbedaan antara tingkat pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan metode *audiovisual*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan dalam mengembangkan teori keperawatan khususnya pengetahuan penanganan pertama sinkop di Universitas Muhammadiyah Klaten. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan teori terkait pengaruh pemberian edukasi metode *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa nonkesehatan tentang penanganan pertama sinkop di Universitas Muhammadiyah Klaten. masih relevan digunakan atau tidak.

2. Manfaat Praktis

a. Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa nonkesehatan mengenai penanganan pertama sinkop, sehingga mereka dapat bertindak lebih cepat dan tepat dalam situasi darurat.

b. Pengembangan Metode Edukasi

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode edukasi yang lebih efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran kesehatan bagi mahasiswa nonkesehatan, dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai alat bantu pengajaran.

c. Kontribusi bagi Kebijakan Pendidikan Kesehatan

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk merumuskan kebijakan dan program pelatihan yang lebih terfokus pada peningkatan keterampilan pertolongan pertama di kalangan mahasiswa, terutama yang tidak memiliki latar belakang kesehatan.

d. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Dengan meningkatkan pengetahuan mahasiswa nonkesehatan, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan di masyarakat dalam hal

penanganan situasi darurat, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan masyarakat secara umum.

e. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan edukasi kesehatan dan metode pembelajaran, sehingga dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa aspek keaslian yang membedakannya dari penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Pengarang dan Judul Penelitian	Keterangan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Silvina A et al, 2023 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Terhadap Perilaku Penanganan Sinkop Pada Siswa Kelas Viii Di SMP NEGERI 30 SURABAYA	Jumlah sampel : 52 orang berusia 13-15 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistematis random sampling	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dalam penanganan sinkop berpengaruh pada perilaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Surabaya. Disimpulkan bahwa sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan pengetahuan siswa masih kurang, sikap siswa positif dan keterampilan siswa tentang penanganan sinkop kurang, namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi baik serta sikap siswa juga menjadi lebih positif.	persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada teknik sampling dan desain eksperimen <i>pre</i> dan <i>post</i>	Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dan tempat penelitian. Variabel yang akan penulis teliti meliputi : 1) Metode <i>audiovisual</i> 2) Responden tingkat mahasiswa 3) Penyelesaian masalah sinkop.

2.	<p>Penelitian Derma Yahya Wiharyo, Ns. M Ali Hamid, S.Kep., M.Kes, Ns. Cahya Tri Bagus Hidayat., S.Kep., M.Kep Juli 2019 dengan judul Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkop Terhadap Penanganan Sinkop Pada Tim PMR Di SMAN 5 JEMBER</p>	<p>Jumlah sampel : 40 orang. Berusia : 7-15 tahun 4 orang. Berusia :16-24 tahun 36 orang Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian quasi <i>experiment pre-post with non-control group design</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i></p>	<p>Penanganan sinkop pada Tim PMR SMAN 5 Jember sebelum diberikan pelatihan manajemen sinkop menunjukkan bahwa penanganan sinkop kategori paling banyak adalah cukup sebanyak 22 responden (55,0%), sedangkan setelah diberikan pelatihan manajemen sinkop menunjukkan bahwa paling banyak adalah ada peningkatan pada nilai 22 sebanyak 25 responden (62,5%).</p>	<p>persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada jumlah sampel dan</p>	<p>Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, teknik sampling dan tempat penelitian. Variabel yang akan penulis teliti meliputi : 1) Metode <i>audiovisual</i> 2) Responden tingkat mahasiswa 3) Jumlah responden</p>
3.	<p>Penelitian Wiranda Mokoagow, Grace. V.Watung, Siska Sibua Maret 2020 Dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Penanganan Pertama Pada Siswa Sinkop Di Kelas IX MAN 1 Kotamobagu</p>	<p>Jumlah sampel : 81 orang Usia : 15-19 tahun Metode penelitian Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian non eksperimental dengan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif analitik</p>	<p>Diketahui pengetahuan siswa dengan penanganan pertama pada siswa sinkop di kelas XI MAN 1 Kotamobagu responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (34,6%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 53 orang (65,4%). Jadi diketahui responden dengan pengetahuan baik lebih besar yaitu 53 orang (65,4%).</p>	<p>persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode kuantitatif dan menggali pengetahuan</p>	<p>Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, teknik sampling dan tempat penelitian. Variabel yang akan penulis teliti meliputi : 1) Metode <i>audiovisual</i> 2) Responden tingkat mahasiswa 3) Penyelesaian masalah sinkop 4) Peneliti menggunakan Teknik eksperimen <i>pre & post</i></p>

4.	<p>Penelitian Ria Anggraini, Lasman, Freya Salsabila Nariswari April 2024 dengan judul Sikap Pertolongan Pertama Pada Korban Pingsan Pada Anggota PMR</p>	<p>Jumlah sampel : 23 orang Usia 15-16 : 5 orang Usia 16-17 : 8 orang Usia >17 : 10 orang Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan topik Gambaran Sikap Pertolongan Pertama Pada Korban Pingsan Pada Anggota PMR Di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung menunjukkan bahwa dari 23 responden sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden (65,2%) mempunyai sikap positif dan sebanyak 8 responden (34,8%) mempunyai sikap negatif tentang pertolongan pertama pada korban pingsan pada Anggota PMR Di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.</p>	<p>persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada</p>	<p>Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, teknik sampling dan tempat penelitian. Variabel yang akan penulis teliti meliputi : 1) Metode <i>audiovisual</i> 2) Responden tingkat mahasiswa 3) Penyelesaian masalah sinkop 4) Peneliti menggunakan Teknik eksperimen <i>pre & post</i></p>
5.	<p>Penelitian Didit Damayanti Oktober 2020 dengan judul Sosialisasi Penanganan Pertama Sinkop Terhadap Pengetahuan Murid SMPN 1 Kayen Kidul Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Siswa Sekolah</p>	<p>Jumlah sampel : 30 siswa Usia 12-15 tahun Metode pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan kesehatan penanganan pingsan (sinkop) pada murid SMPN 1 Kayen Kidul selama 2 hari pada tanggal 28 dan 29 Februari 2020.</p>	<p>Hasil <i>pre-test</i> menunjukkan bahwa hampir seluruhnya sebanyak 23 siswa (76,7%) memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang penanganan pingsan (sinkop). Hasil <i>post-test</i> menunjukan bahwa hampir seluruhnya sebanyak 23 siswa (76,7%) memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan penyuluhan dan</p>	<p>persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada desain penelitian eksperimen <i>pre</i> dan <i>post</i></p>	<p>Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, teknik sampling dan tempat penelitian. Variabel yang akan penulis teliti meliputi : 1) Metode <i>audiovisual</i> 2) Responden tingkat mahasiswa 3) Penyelesaian masalah sinkop 4) peneliti menggunakan teknik eksperimen <i>pre & post</i></p>

pelatihan
tentang
penanganan
pingsan (sinkop)
